

Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur pada Siswa Kelas XI SMK Swasta Jambi Medan

Siti Fatimah Zahara, Khairunnisa Siregar, Andi Syahputra Harahap

ABSTRACT

One of the writing activities contained in learning Indonesian at SMK 2013 curriculum is writing procedure text. The selection of the problem based learning model in this study was based on the idea that the problem based learning model could stimulate students' enthusiasm to be actively involved in their learning experience. The problem-based learning model requires students to think, understand and find the steps that must be taken correctly in writing procedure texts. The results of the research that have been explained that between X1 and X2 obtained from the work of students writing procedural texts from class XI-1, totaling 35 students, obtained a satisfactory assessment or there was an influence that occurred in the learning process. In the learning process at the first meeting, students still used the lecture method with a total score of 2,354 while using the problem based learning model, the students got an overall score of 2,842, in this case there were differences in the process or results in learning to write students' explanatory texts. After getting the overall results, as explained in the description of the research results and hypothesis testing using the steps or formulas used and obtaining the overall value, $n = 35$ and $\alpha = 0.05$, then the $t = 1.692$ value is obtained. Because $t_{count} > t_{table}$ or $33.54 > 1.692$ then H_0 is rejected. These results provide an explanation that in using the problem based learning learning model there is an influence in the applied learning.

ARTICLE HISTORY

Submitted 07 Maret 2022

Revised 08 Maret 2022

Accepted 09 Maret 2022

KEYWORDS

effect, problem based learning, procedural text writing skill

CITATION (APA 6th Edition)

Siti Fatimah Zahara, Khairunnisa Siregar, Andi Syahputra Harahap. Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur pada Siswa Kelas XI SMK Swasta Jambi Medan. *Sintaks: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*. Volume 2 (1), page: 95 – 100

*CORRESPONDANCE AUTHOR

zfatihmah667@gmail.com

lchaikawha30@gmail.com

andisyahputraharahap11@gmail.com

Universitas Al-Wasliyah Medan, Indonesia

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, oleh sebab itu setiap individu harus mempunyai pengetahuan dan keterampilan berbahasa agar dapat mengungkapkan kebutuhan hidupnya serta dapat memecahkan masalah yang dihadapi sehari-hari. Mengingat pentingnya peran bahasa dalam kehidupan, maka pelajaran bahasa Indonesia secara formal harus diarahkan pada penguasaan berbahasa Indonesia yang baik dan benar secara lisan maupun tulisan. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah agar siswa terampil berbahasa. Salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan adalah kegiatan menulis. Menulis merupakan suatu usaha untuk menyampaikan gagasan atau konsep-konsep tertentu kepada orang lain melalui tulisan. Tujuannya agar

siswa mampu menuangkan gagasan atau konsep-konsep tertentu kepada orang lain melalui tulisan. Menulis sangat penting dalam dunia pendidikan karena memudahkan para siswa untuk berpikir secara kritis.

Pendidikan di Indonesia banyak mengalami perubahan, terutama dalam perubahan kurikulum demi tercapainya pendidikan yang lebih baik. Kurikulum yang digunakan sekarang adalah kurikulum 2013, terdapat perubahan mendasar dalam kurikulum 2013 khususnya bidang pembelajaran bahasa Indonesia. Perubahan terjadi pada penetapan suatu kebahasaan yang menjadi basis materi pembelajaran. Dengan demikian, perubahan pada materi itulah yang membawa dampak pada perubahan metode pembelajaran. Peran bahasa sebagai ilmu pengetahuan yang sangat penting untuk dipelajari tentu bukan merupakan suatu kebetulan jika pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 diorientasikan pada pembelajaran berbasis teks.

Teks merupakan ungkapan pikiran manusia yang memiliki situasi dan konteks, dalam belajar bahasa Indonesia tidak hanya sekedar memakai bahasa Indonesia untuk menyampaikan materi belajar lainnya namun perlu juga dipelajari tentang makna atau bagaimana memilih kata yang tepat, oleh karena itu pembelajaran bahasa Indonesia harus berbasis teks. Keterampilan menulis yang diajarkan kepada siswa kelas XI SMK sesuai kurikulum 2013 adalah keterampilan menulis teks prosedur, jenis kalimat, teks eksplanasi, struktur teks, ceramah, pengayaan non fiksi, cerpen, proposal, dan menulis karya ilmiah. Teks prosedur adalah jenis teks yang menunjukkan dan menjelaskan sebuah proses dalam membuat atau mengoperasikan sesuatu yang dikerjakan melalui langkah-langkah dan terdapat keterangan pada setiap langkah. Langkah-langkah itu biasanya tidak dapat dibalik-balik dan harus dilakukan secara berurutan untuk mencapai tujuan. Pada sub langkah prosedur sering dijumpai syarat-syarat atau pilihan-pilihan. Jika syarat tersebut tidak dipenuhi, langkah-langkah berikutnya tidak dapat dilaksanakan. Keterangan itulah yang menjadikan sebuah tulisan menjadi teks prosedur.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 disusun dengan berbasis teks, baik lisan maupun tulisan dengan menempatkan bahasa Indonesia sebagai wahana untuk mengekspresikan perasaan dan pemikiran. Peserta didik dalam kurikulum ini diajak menjadi berani untuk mencari sumber belajar lain yang tersedia dan terbentang luas di sekitarnya. Salah satu kegiatan menulis yang terdapat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia SMK kurikulum 2013 adalah menulis teks prosedur. Dalam kompetensi dasar ini siswa diwajibkan untuk mampu menulis teks prosedur sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi bahasa Indonesia di SMK Swasta Jambi Medan, diperoleh informasi sebagai berikut. *Pertama*, keterampilan menulis teks prosedur siswa masih rendah, terutama untuk menyusun teks prosedur dengan tema yang sulit, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan. *Kedua*, siswa kurang memahami struktur teks prosedur. *Ketiga*, siswa belum memahami unsur kebahasaan teks prosedur. Hal ini terlihat dari tulisan siswa dalam pembelajaran dikelas pada latihan yang ditugaskan guru.

Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan beberapa orang siswa kelas XI. Berdasarkan wawancara tersebut diperoleh informasi sebagai berikut. *Pertama*, siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan teks tersebut kedalam sebuah paragraf. *Kedua*, siswa juga membutuhkan waktu yang lama untuk menulis teks prosedur tersebut, dengan alasan tema yang diberikan adalah tema yang kurang dipahami oleh siswa dalam melakukan langkah-langkahnya. *Ketiga*, siswa masih banyak yang tidak memahami teks prosedur tersebut. sehingga siswa menjadi kurang berminat ketika menulis teks prosedur.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan di SMK Swasta Jambi Medan diketahui bahwa siswa masih kesulitan dalam pelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam hal menulis teks prosedur kompleks yang mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Hal ini terlihat ketika siswa disuruh menulis teks prosedur kompleks oleh guru sebagian besar siswa belum dapat menuliskan teks prosedur kompleks dengan baik. Berdasarkan observasi awal terhadap siswa nilai yang diperoleh siswa ketika menulis teks prosedur adalah sebagai berikut: sebanyak 8 siswa mendapatkan nilai 60; 8 siswa mendapatkan nilai 65; 5 siswa mendapatkan nilai 70; 6 siswa mendapatkan nilai 75; 3 siswa mendapatkan nilai 80; dan 5 siswa mendapatkan nilai 85.

Berdasarkan hasil observasi awal, terlihat dari 35 siswa hanya 14 siswa yang mampu memperoleh nilai ≥ 75 (KKM), sedangkan 21 siswa lagi memperoleh nilai < 75 . Siswa tidak mampu menuangkan idenya ke dalam teks prosedur kompleks dengan baik karena hanya terbatas pada pemahaman teoritis saja. Kemudian kurangnya motivasi dari guru membuat siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran menulis teks prosedur kompleks. Selain itu, pembelajaran lebih ditekankan pada model yang banyak diwarnai dengan ceramah saja. Siswa mendengarkan ceramah guru mengenai teori kebahasaan. Hal ini mengakibatkan siswa kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini mengakibatkan siswa kurang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang cenderung menjadikan mereka cepat bosan dan malas belajar. Selain itu juga kurangnya pemanfaatan model dalam pembelajaran oleh guru membuat siswa menjadi kurang aktif dan kreatif. Kondisi belajar seperti ini harus diubah menjadi *sharing* pengetahuan, mencari, menemukan pengetahuan secara aktif sehingga terjadi peningkatan pemahaman.

Model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang ikut mempengaruhi hasil belajar. Dengan penggunaan model pembelajaran yang cocok dengan materi yang disampaikan maka dapat merangsang siswa untuk mampu mengikuti proses belajar-mengajar dengan baik dan hasil yang maksimal. Model pembelajaran yang konvensional menyebabkan siswa hanya terpaku pada teori, permasalahan yang disampaikan cenderung akademik tidak mengacu pada masalah-masalah yang kontekstual yang dekat pada siswa. Sehingga hasil yang diharapkan yaitu mampu berpikir kritis dan menuangkannya dalam sebuah tulisan berupa teks prosedur belum tercapai secara optimal. Oleh karena itu, perlu inovasi untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam menulis teks prosedur.

Salah satu model yang digunakan dalam proses pembelajaran menulis teks prosedur adalah model pembelajaran *problem based learning*. Pemilihan model pembelajaran *problem based learning* dalam penelitian ini didasarkan pada pemikiran bahwa dalam model pembelajaran *problem based learning* dapat memacu semangat siswa untuk secara aktif ikut terlibat dalam pengalaman belajarnya. Pembelajaran yang diterapkan dalam kelas menggunakan kelompok belajar sehingga diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dalam menyelesaikan masalah yang diberikan. Melalui kelompok belajar ini, siswa akan menyampaikan pendapat yang mereka peroleh berdasarkan hasil pemikirannya dan siswa yang lain mendengarkan serta menggunakan pikirannya untuk menerima pendapat siswa yang memberikan masukan. Model pembelajaran *problem based learning* menuntut siswa untuk berfikir, memahami dan menemukan langkah-langkah yang harus ditempuh secara benar dalam menulis teks prosedur.

Penelitian yang dilakukan oleh Izard dan Afrida (2020) tentang Penerapan Model *problem based learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Oleh Siswa Kelas XI MAN I Medan Tahun Pembelajaran

2019/2020, menyatakan bahwa ada peningkatan aktivitas menulis teks prosedur siswa dari siklus pertama ke siklus ke dua hal ini terjadi cukup signifikan untuk setiap aktivitas hanya saja ada dua aktivitas menulis teks prosedur yang turut mengalami penurunan dari siklus satu ke siklus dua namun tetap bisa memenuhi syarat keidealan yang telah ditetapkan. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur pada Siswa Kelas XI Swasta Jambi Medan ”**.

PEMBAHASAN

A. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang diperoleh dari hasil pre-test. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan uji normalitas liliefors. Hasil uji normalitas data kelompok *pos test-test* adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Pengujian Normalitas Penelitian

\bar{X}	F	Zi	F(Zi)
75	12	-0,09	1,08
80	9	-0,01	0,09
85	6	0,05	0,3
82	1	0,01	0,01
90	7	0,13	0,91

B. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas varians dilakukan untuk menguji kesamaan variabel. Kriteria pengujian adalah data homogen jika $F_{hitung} < F_{tabel}$. Di ambil dk pembilang adalah dk varians terbesar dan dk penyebut adalah dk varians terkecil. Maka diperoleh $thitung = 1,692$ karena $thitung > ttabel$ atau $33,54 > 1,692$. Hal ini membuktikan bahwa varians kedua variabel tersebut homogen.

Tabel 2. Pengujian Homogenitas Penelitian

No.	Kelompok	f_{hitung}	f_{tabel}	Status
	Pre-test	0,82	1,696	Homogen
	Pos-test			

C. Uji Hipotesis Menggunakan Distribusi Uji T

Berdasarkan hasil analisis data, dengan $n = 35$, dan $\alpha = 0,05$, maka diperoleh nilai $t = 1,692$. Karena $thitung > ttabel$ atau $33,54 > 1,692$ maka H_0 ditolak, dalam hal ini dapat dilihat bahwa Hipotesis Alternatif (H_a) mengatakan bahwa “ada pengaruh menggunakan model pembelajaran *PBL* terhadap kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas XI diterima. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis di atas diperoleh $thitung = 1,692$ karena $thitung > ttabel$ atau $33,54 > 1,692$. Maka H_a diterima dengan hipotesis yang berbunyi “ada pengaruh Model pembelajaran *PBL* terhadap kemampuan menulis teks Prosedur. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh gambaran bahwa kemampuan menulis teks eksplanasi yang menggunakan model pembelajaran *PBL* dan metode ceramah siswa kelas XI SMK Swasta Jambi Medan menunjukkan hasil menulis teks prosedur siswa yang telah diberikan dengan menggunakan model pembelajaran *PBL* lebih baik dari hasil menulis teks prosedur siswa yang diberikan dengan menggunakan metode ceramah. Dengan **nilai rata-rata X1 81,2 dan nilai rata-rata X2 67,26. Adapun nilai akhir yang dimiliki yaitu X1 2.842 dengan hasil nilai tertinggi 90 dan hasil nilai terendah 75 dan X2 2.354 dengan hasil nilai tertinggi 75 dan hasil nilai terendah 59.**

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis di atas diperoleh $t_{hitung} = 1,692$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $33,54 > 1,692$. Maka H_a diterima dengan hipotesis yang berbunyi “ada pengaruh Model pembelajaran *PBL* terhadap kemampuan menulis teks prosedur. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh gambaran bahwa kemampuan menulis teks prosedur yang menggunakan model pembelajaran *PBL* dan metode ceramah siswa kelas XI menunjukkan hasil menulis teks prosedur siswa yang telah diberikan dengan menggunakan model pembelajaran *PBL* lebih baik dari hasil menulis teks prosedur siswa yang diberikan dengan menggunakan metode ceramah. Dengan nilai rata-rata X_1 81,2 dan nilai rata-rata X_2 67,26. Adapun nilai akhir yang dimiliki yaitu X_1 2.842 dengan hasil nilai tertinggi 90 dan hasil nilai terendah 75 dan X_2 2.354 dengan hasil nilai tertinggi 75 dan hasil nilai terendah 59.

Hasil penelitian yang sudah dijelaskan bahwa antara X_1 dan X_2 yang diperoleh dari hasil kerja siswa menulis teks prosedur dari kelas XI-1 yang berjumlah 35 siswa dengan memperoleh penilaian yang memuaskan atau adanya pengaruh yang terjadi dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran pertemuan pertama siswa masih menggunakan metode ceramah dengan nilai keseluruhannya 2.354 sedangkan dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* memperoleh nilai keseluruhan siswa 2.842, dalam hal ini adanya perbedaan dalam proses atau hasil dalam belajar menulis teks eksplanasi siswa. Setelah mendapatkan hasil keseluruhan, seperti yang telah dijelaskan bagian deskripsi hasil penelitian dan pengujian hipotesis dengan menggunakan tahap atau rumus-rumus yang digunakan dan memperoleh nilai keseluruhannya yaitu, $n=35$ dan $\alpha=0,05$, maka diperoleh nilai $t = 1,692$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $33,54 > 1,692$ maka H_0 ditolak. Dari hasil ini memberikan penjelasan bahwa dalam menggunakan model pembelajaran *problem based learning* adanya pengaruh dalam pembelajaran yang diterapkan.

Pada umumnya yang menjadi sumber utama dari keterbatasan suatu penelitian adalah sampel dan instrumen yang digunakan. Sebagai peneliti biasa, peneliti tidak terlepas yang namanya kekhilafan disebabkan keterbatasan yang peneliti peroleh. Dalam menyelesaikan penelitian ini banyak kendala-kendala yang dihadapi sejak pembuatan proposal, rangkaian penelitian, pelaksanaan penelitian, dan pada sampai pengolahan data. Di samping itu, ada keterbatasan ilmu yang peneliti miliki. Begitu pula dengan keterbatasan tes yang digunakan. Jika dilihat dalam penggunaan tes kemungkinan tidak semua siswa mengerjakan dengan sungguh-sungguh. Namun berkat kesabaran, kemauan yang tinggi dan usaha, akhirnya keterbatasan tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan dalam BAB IV dapat disimpulkan bahwa:

- A. Nilai rata-rata siswa yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (*PBL*) lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata siswa yang menggunakan metode ceramah yaitu 81,2 dibanding 67,26.
- B. Dari penelitian tersebut, diperoleh bahwa terdapat perbedaan pada penggunaan metode ceramah dan *problem based learning* ini dibuktikan oleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $33,54 > 1,692$.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdul Manaf, Ngusman. (2013). *Semantik: Teori dan Terapannya dalam Bahasa Indonesia*. Padang: Sukabina Offset.
- Aris Shoimin. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Berdiati. (2014). *Pengaruh Model Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar*. *Jurnal Pendidikan* 2(3):117-126.
- Chaer, A. (2016). *Semantik Bahasa Indonesia: Makna dan Semantik*. Universitas Terbuka, Jakarta, 1-39.

100 | Siti Fatimah Zahara, Khairunnisa Siregar, Andi Syahputra Harahap
Darmawati. (2014). Teks Prosedur dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jakarta: Rineka Cipta.*

Hamiyah, N Dan M. Jauhar (2014). Strategi Belajar Mengajar di Kelas. *Jakarta: Prestasi Pustaka.*

Hamdayama, Jumanta. (2016). Metodologi Pengajaran. *Jakarta: Bumi Aksara.*

H. Dalman, (2014). Keterampilan Menulis. *Jakarta: Raja Grafindo Persada.*

Huda, Miftahul. (2013). Model Pengajaran dan Pembelajaran. *Yogyakarta: Pustaka Belajar.*

Joyce, Bruce Dan Maesha Weil. (2018). Models of Teaching. *USA: Allyn And Bacon.*

Kemendikud. (2014). Buku Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik. *Jakarta: Kemendikbud.*

Kridalaksana. (2019). Kamus Linguistik. Edisi Keempat. *Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.*

Mahsun. (2014). Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jakarta: Raja Grafindo Persada.*

Musaba. (2012). Peningkatan Kemampuan Menulis. *Jakarta: Raja Grafindo Persada.*

Mulyadi. (2014). Bahasa Indonesia untuk Siswa. *Bandung: Yrama Widya.*

Mudlofir, Ali Dan Rusydiyah. (2016). Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori Ke Praktek. *Jakarta: Raja Grafindo Persada.*

Ngalimun. (2016). Strategi dan Model Pembelajaran. *Yogyakarta:Pustaka Belajar.*

Priyatni. (2014). Keterampilan Menulis Teks Prosedur. *Jakarta: Rajawali Pers.*

Pujiati Suyata. (2016). Pengembangan Item Tes Konvergen dan Divergen dan Penyelidikan Validitasnya Secara Empiris. *Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia.*

Ramlan, M. (2013). Ilmu Bahasa Indonesia. *Yogyakarta: Karyono.*

Romlah. (2014). Bimbingan Kelompok. *Malang: UNM.*

Rahardi. (2016). Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia. *Jakarta: Erlangga.*

Semi,M.A. (2013). Menulis Efektif. *Padang: Angkasa Raya.*

Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kombinasi. *Bandung: Alfabeta.*

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. *Bandung: Alfabeta.*

Suprihatiningrum. (2013). Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi. *Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.*

Suryabrata, S. (2010). Metodologi Penelitian. *Jakarta: Raja Grafindo.*

Tarigan, H, G. (2018). Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. *Bandung:Angkasa.*

Tabroni, (2017). Strategi Menulis. *Bandung: Pustaka Setia.*

Tabroni, R. (2017). Melejitkan Potensi Mengasah Kreatifitas Menulis Artikel. *Bandung: Nuansa.*

Trianto. (2015). Mendesain Model Pembelajaran Inovatic, Progresif dan Kontekstual. *Surabaya: Prenadamedia Group.*